

Strategi Penanggulangan Dampak Pandemi pada Kondisi Sosio-Ekonomi dan Pendidikan di Desa Tambak Cemandi, Sedati, Sidoarjo

Strategies for Mitigating Impact of the Pandemic on Socio-Economic and Educational Conditions in the Tambak Cemandi Village, Sedati, Sidoarjo

Fa'iqotur Aulia, ✉ Ana Toni Roby Candra Yudha, Ferry Dharmawan, Gery Akbar Saputra, Muhammad Ilham Wahid, Nafi Ngatur Rosidhah
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Dampak,
Strategi,
Pandemi COVID 19,
Pendidikan,
Sosial-Ekonomi

Article History:

Received : 3 Sept 2021

Accepted : 13 Juni 2022

Publish : 16 Juni 2022

ABSTRAK:

Adanya COVID 19 menyebabkan banyak dampak pada segala aspek, termasuk ekonomi, sosial dan pendidikan. Hal itu terjadi dan dirasakan oleh semua wilayah di Indonesia, tidak terkecuali Desa Tambak Cemandi, Sidoarjo. Tujuan studi ini adalah untuk memberikan alternatif model strategi dalam meredakan permasalahan akibat pandemi COVID 19. Metode yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi, yaitu melalui proses penggalian data, mengkaji, dan interaksi sosial selama 1 bulan bersama masyarakat setempat. Hasil studi yang didapatkan adalah adanya tren penurunan kualitas ekonomi dalam hal daya beli, peluang kerja, pendapatan dan konsumsi selama masa pandemi COVID 19. Hal ini terlihat dari penurunan aktivitas melaut dan tangkapan yang diperoleh. Atas hal tersebut maka, perlu adanya strategi penanggulangan dampak bantuan informasi dengan mencari calon pembeli atau konsumen dengan melibatkan semua pemangku kepentingan di daerah Desa Tambak Cemandi. Sehingga saran yang bersesuaian dengan hasil tersebut adalah perlu adanya kerjasama berkesinambungan dengan perangkat desa setempat agar mendapat perhatian dan alternatif cara untuk menjual hasil tangkapan lautnya.

ABSTRACT:

The existence of COVID 19 causes many impacts on all aspects, including economic, social and education. The aims of this study is to provide an alternative model of strategy in alleviating problems caused by the pandemic. The method used is qualitative phenomenology, namely through the process of extracting data, reviewing, and social interaction for 1 month with the local community. The results of the study obtained are a downward trend in economic quality in terms of purchasing power, employment opportunities, income and consumption during the COVID-19 pandemic. This can be seen from the decrease in fishing activity and catches obtained. For this reason, it is necessary to provide information assistance education by finding potential buyers or consumers by involving all stakeholders in the Tambak Cemandi Village area. So that the recommendations that is in accordance with these results is the need for continuous collaboration with local village officials to get attention and alternative ways to sell their marine catches.

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec.
Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60237

Email : anatoniroby@uinsby.ac.id

Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan is licensed under a
Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Hal. 71-85

PENDAHULUAN

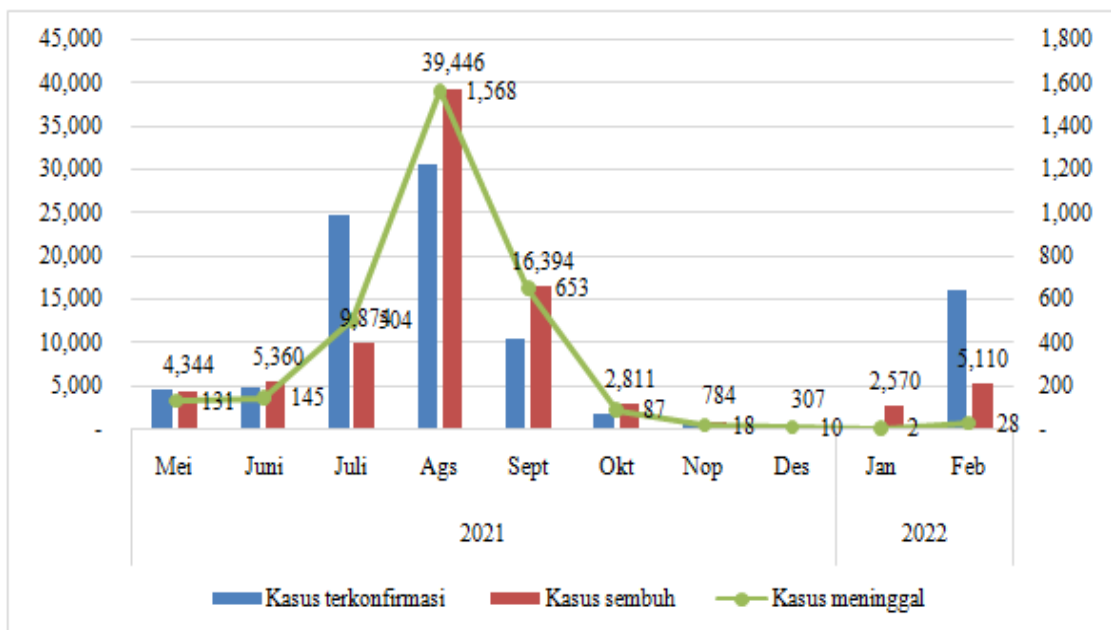
COVID 19 telah menghasilkan dampak luar biasa kepada semua segmentasi kehidupan (Yudha & Kafabih, 2021). Dampak yang selanjutnya membawa perubahan kebiasaan hidup yang disebut sebagai 'new normal' atau kebiasaan baru, sudah mulai diterapkan saat COVID 19 diumumkan sebagai pandemik beberapa bulan oleh Pemerintah Indonesia pada awal 2020. Kemunculan kebiasaan baru merupakan suatu hal yang rentan terjadi selama masa pandemi, dengan memperhatikan segala bentuk permasalahan dan kendala yang terjadi akibat pandemi COVID-19 (Dewi dkk., 2021).

Mengacu pada gambar 1 mengenai *fatality rate* dari COVID 19 di Indonesia, trennya secara umum yang terdiri dari angka kasus terkonfirmasi, sembuh dan meninggal mengalami tren yang menurun. Namun pada awal tahun 2022 dengan munculnya varian baru, trennya *fatality risk* pun turut meningkat. Kondisi fluktuasi tersebut setidaknya juga berkaitan dengan fluktuasi pertumbuhan ekonomi,

seiring dengan membaiknya *fatality rate* COVID-19 pertumbuhan ekonomipun pun berangsur membaik (Maghfiroh dkk., 2021).

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang lambat laun membaik, ternyata juga dibarengi dengan sektor pendidikan yang kontraksi. Selain itu, ada permasalahan yang ditemui di Jawa Timur, khususnya Desa Tambak Cemandi seperti turunnya perekonomian masyarakat dengan ditandainya pengurangan pekerja di sektor nelayan, peningkatan angka pengangguran, yang berdampak kepada penurunan ekonomi, dan terputusnya nafkah yang diberikan kepada keluarganya (Fatmawati dkk., 2020; Yalina dkk., 2020; Lestari dkk., 2021; Dewi dkk., 2021).

Adapula kondisi riil yang dirasakan oleh sebagian masyarakat kalangan menengah ke bawah, yang diakibatkan oleh pandemik pada sektor produktif (Alysia dkk., 2022). Seperti beberapa hasil penjualan para pelaku usaha yang menurun ataupun pasokan bahan baku yang tidak semelimpah dulu dan sulit



Sumber: <https://COVID19.go.id/peta-sebaran>

Gambar 1. Fatality Rate Kasus COVID 19 di Indonesia

untuk didapatkan lagi. Hal tersebut tidak sepenuhnya diakibatkan oleh pandemik, namun unsur lain seperti tingginya permintaan, namun tidak diimbangi dengan peningkatan *supply* menjadi penyebab lain adanya penuruna skala ekonomi (Nursafitri & Yudha, 2020). Sehingga terjadilah kondisi berupa ketidakseimbangan harga pasar dengan jumlah yang dibutuhkan oleh masyarakat (Yudha & Muizz, 2020). Serta bermunculan beberapa permasalahan lain seperti naiknya harga pangan dan kebutuhan di pasar (Zustika & Yudha, 2020).

Kemudian dalam sektor lain seperti pendidikan, baik dasar, menengah, maupun perguruan tinggi juga terjadi perubahan secara drastis mengenai program kegiatan pendidikan (Aji, 2020; Fathurrochman dkk., 2020). Oleh karena itu, sektor pendidikan perlu merubah tatanan dan strategi dan pola pembelajaran, dengan mempersiapkan berbagai sarana dan prasana baru (Fatmawati dkk., 2020), serta mengharuskan pengajar memperdalam pengetahuan teknologi baru dan media informasi yang kemudian diterapkan dalam praktek pembelajaran selama pandemik (Amalia & Sa'adah, 2020). Adanya kebijakan baru yang diberlakukan pada kondisi pendidikan yang terjadi diharapkan dapat mengakhiri penyebaran virus dan pandemi (Yudha dkk., 2021).

Mengacu pada ulasan yang disampaikan pada bagian sebelumnya. Maka perlu satu bentuk kebijakan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, dengan memperhatikan beberapa faktor yang muncul akibat pandemi ini. Segala bentuk dampak pandemik memerlukan upaya adaptif semua kalangan (Habibi & Yudha, 2017), tidak terkecuali masyarakat Desa Tambak Cemandi, yang bervariasi jenis mata pencahariannya. Upaya dalam menghadapi bukan menyerah pada kondisi pandemik. Sehingga adanya studi ini adalah untuk mengeksplorasi gejala, dampak dan upaya solutif dari keadaan ekonomi,

sosial, dan pendidikan masyarakat yang ada di desa setempat. Kemudian pada sektor sosial, ekonomi dan pendidikan perlu adanya kebijakan untuk mengatasi masalah akibat pandemi (Yudha & Rijal, 2018). Melalui hal ini maka, perlu adanya penelitian dan sumber kajian riil yang dilakukan di desa Tambak Cemandi guna memperoleh gambaran masalah. Setelah itu disusun ulasan saran yang diharapkan mampu mengurangi kemunculan persoalan-persoalan baru. Oleh karena itu, idealnya bersesuaian dengan ulasan dan rumusan yang diulas sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah memberikan alternatif model strategi dan meredakan permasalahan akibat pandemik COVID 19.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Serta beberapa kajian pustaka untuk memperkuat metode tambahan yaitu *library research*, yang dijadikan sumber bacaan dan referensi penguat isi dan segala teori yang akan disebutkan dalam jurnal ini (Zaki dkk., 2020). Deskriptif kualitatif merupakan proses interpretasi data dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan memperoleh ulasan yang obyektif, yang didasarkan pada fakta dan kondisi sosial di lapangan (Hardani dkk., 2015).

Objek penelitian terletak di Desa Tambak Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Desa Tambak Cemandi merupakan wilayah yang berada di pesisir pantai, terdiri dari 2 (Dua) dusun yaitu Dusun Gisik Kidul yang profesi masyarakatnya 60% nelayan, 20% pedagang dan tengkulak. Sebaran jenis profesi masyarakat desa setempat dapat dilihat sebagaimana gambar di bawah ini.

Berdasarkan gambar 2 tentang persentase profesi penduduk desa Tambak Cemandi, dapat diamati bahwa mayoritas masyarakat Desa Tambak

Cemandi berprofesi sebagai nelayan, dengan budidaya tambak sebagai lahan pekerjaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pola fenomenologi. Pendekatan yang dilakukan dengan menonjolkan keterlibatan peneliti dalam komunitas masyarakat setempat selama 7 hingga 10 hari. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah pembauran interaktif, agar dapat memperoleh gambaran dan ulasan riil dari sumber primer, yaitu para nelayan.

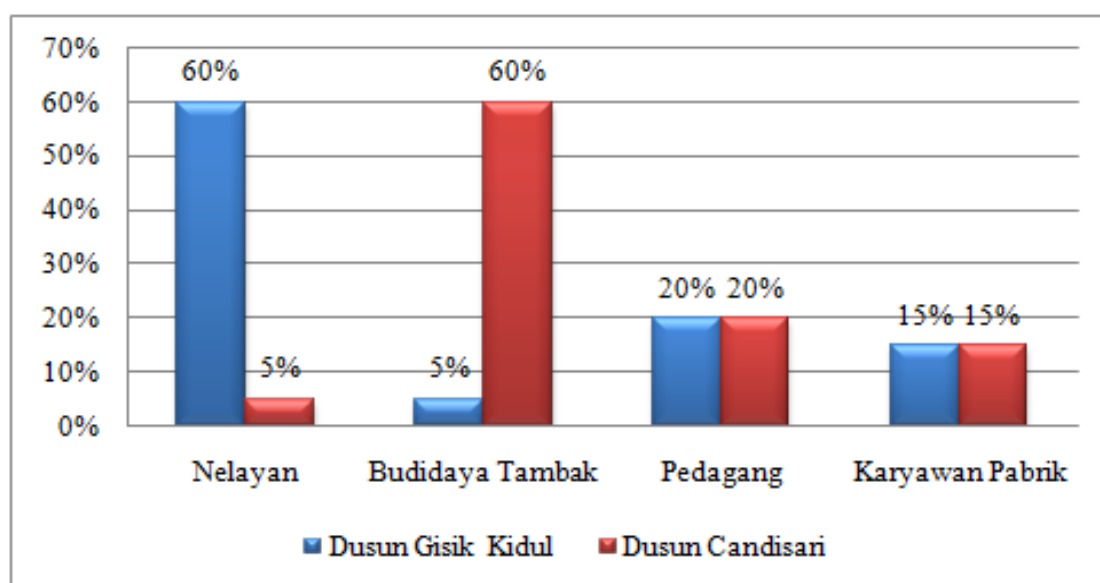
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemik yang belum usai telah menciptakan segala bentuk permasalahan yang secara umum menjadi hambatan keberlangsungan hidup manusia. Beberapa hal diantaranya yang secara umum dialami oleh setiap wilayah ialah *pertama*, penurunan kualitas ekonomi yang dimulai dari penurunan produksi, distribusi, yang mengakibatkan penurunan pendapatan yang pada ujungnya mengurangi tingkat konsumsi dan meningkatkan potensi pengangguran. *Kedua*, penurunan kualitas kesehatan. Hal ini disebabkan oleh rasa kekuatiran berlebihan yang dihadapi oleh

masyarakat pesisir yang notabene memiliki tingkat pendidikan yang belum tinggi. Sehingga adanya hal tersebut menyebabkan literasi terhadap pengetahuan kesehatan dan penyakit masih rendah, dan akhirnya berpengaruh pula terhadap penurunan tingkat imunitas.

Dampak lain yang mempengaruhi salah satu faktor kehidupan masyarakat ialah pendidikan. Kegiatan pendidikan selama pandemi mengalami perubahan yang cukup drastis, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya penyesuaian metode belajar yang menggunakan sistem *online*. Yaitu metode yang tanpa ada tatap muka seperti kegiatan *luring*, ternyata justru hal itu dapat menghambat dan mengakibatkan turunnya budaya belajar karena proses kegiatan belajar mengajar tidak langsung dan tidak mengetahui proses kegiatan belajar. Dengan demikian proses penimbaan ilmu oleh masyarakat tidak lagi seperti sedia kala.

Tentunya dalam menyikapi segala hal tersebut, masyarakat mau tidak mau harus menerima kebiasaan baru yang harus diterapkan dalam kehidupannya.



Sumber: Data Desa Tahun 2020

Gambar 2. Grafik Persentase Profesi Penduduk Desa Tambak Cemandi

Pandemi dan masyarakat haruslah menjadi suatu komponen yang dapat berjalan berdampingan (Lestari dkk., 2021). Antara pandemi dan masyarakat ini masih menemukan segala hambatan yang berasal dari masyarakat itu sendiri dengan segala proses berfikir mereka yang masih acuh akan pandemi ini.

Tidak sedikit masyarakat yang masih abai dengan pandemi ini karena anggapan bahwa penyakit, wabah dan kematian sudah menjadi takdir. Beberapa diantaranya masih sering kita temui di sekitar kita, bahkan beberapa di antara mereka masih menganggap penyebaran virus tersebut merupakan persoalan remeh. Kemudian mereka bersikap abai dan tidak menghiraukan segala kebijakan pemerintah dalam mencegah pandemi ini. Dengan demikian karena masih kurangnya kewaspadaan masyarakat terhadap pandemi yang terjadi masyarakat (Kurniawan, 2021). Oleh karena itu, maka diperlukan suatu kebijakan dan kegiatan sosial yang secara langsung bersentuhan dengan psikologis dan interaksi sosial. Hal ini berujuan untuk merubah *mindset* masyarakat yang masih enggan peduli akan pandemi ini, sehingga diharapkan dengan segala tindakan yang diberikan masyarakat.

Pandemi mengharuskan masyarakat memutar otak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena beberapa permasalahan yang menjadikan pengaruh krusial di segala sektor kehidupan masyarakat baik dari sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial (Alysia dkk., 2022). Hal ini diperlukan karena peran mereka menjadi faktor utama berjalannya sistem pemerintahan disuatu daerah sehingga proses pemerintahan dapat berjalan semestinya (Lue Sudioyono, 2019). Jika terdapat permasalahan yang muncul dalam lingkungan masyarakat tentunya akan mempengaruhi segala bentuk tatanan pemerintah setempat, dan menjadi tanggungjawab pemerintah dalam menangani permasalahan tersebut.

Lingkungan Tambak Cemandi merupakan wilayah yang sangat dekat dengan laut atau pesisir pantai, yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan, petani tambak, budidaya garam dan penghasil telur asin. Adapun ikan atau hasil laut yang dihasilkan adalah belanak, ikan bandeng, udang kecil yang dapat dijual atau dirupakan dalam bentuk produk olahan lain. Kegiatan inilah yang menjadi bagian rutinitas mereka dalam menjaga ketahanan ekonomi. Sehingga perlu adanya dukungan dari pemangku kepentingan lain seperti dari unsur pemerintah desa setempat, akademisi dan swasta untuk membuka peluang distribusi dan pengembangan bisnis.

Permasalahan yang terjadi pada bagian sebelumnya mengenai sosial ekonomi masyarakat juga tak luput jadi bahan evaluasi pemerintah. Kemudian dari hasil evaluasi tersebut, diusulkan rumusan kebijakan untuk mengatasi krisis ekonomi akibat pandemik COVID 19. Tidak hanya pemerintah namun juga pemangku kepentingan yang lain seperti OJK tentang aturan relaksasi anggaran, BLT, dan penurunan besaran bunga pinjaman bisnis, dilakukan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan menjunjung tinggi harkat manusiawi masyarakat secara umum. Dengan demikian perekonomian yang terdampak tersebut dapat berangsur pulih (Abdi & Febriyanti, 2020), serta kondisi sosial dan psikologis masyarakat juga turut membaik.

Kondisi sosial ekonomi yang berinteraksi dengan sosial dan kebiasaan kehidupan sehari-hari yang telah membudaya, telah menjadi penciri sekaligus karakter kuat yang kemudian disebut dengan istilah *cultural activity*. Adanya kegiatan yang dilakukan sehari-hari dan berulang oleh masyarakat, telah menjadikannya sebagai budaya dan mata pencaharian masyarakat setempat. Dalam bidang mata pencaharian (pekerjaan)-pun masyarakat Tambak Cemandi memiliki

berbagai macam bidang pekerjaan. Pekerjaan yang terdiri dari bidang formal dan informal itu seperti PNS, Guru, Dokter, TNI/POLRI, dan Pegawai Swasta. Sedangkan macam-macam pekerjaan informal yang ada di Tambak Cemandi terdiri dari Petani Tambak, Buruh Tani, Nelayan, Kuli Bangunan, Tengkulak, dan penjual ikan. Mata pencarian yang ada di Desa Tambak Cemandi didominasi oleh nelayan karena keberadaan Desa Tambak Cemandi strategis berdekatan dengan laut sebagai daerah pesisir yang kaya akan hasil alam (Laut).

Bidang mata pencaharian yang ada di desa. Tambak Cemandi yang jumlahnya banyak dan fluktuasi besaran pendapatan, maka tidak heran jika dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan-permasalahan sosial ekonomi yang terjadi pada masing-masing bidang pekerjaan yang ada tersebut. Dari mata pencaharian bidang formal sektor pegawai swasta misalnya, adanya permasalahan yang dihadapi pada saat masa pandemi COVID-19 seperti pengurangan jumlah karyawan dikarenakan imbas dari merosotnya omset perusahaan secara drastis. Para pekerja yang kemudian 'dirumahkan' dan menjadi pengangguran, akhirnya tidak memiliki pendapatan bulanan sehingga banyak dari mereka yang kebingungan untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya.

Salah satu contoh karyawan yang terdampak signifikan pandemic COVID 19 di wilayah Tambak Cemandi adalah ibu Nailus Sa'adah. Beliau adalah mantan karyawan pabrik yang terdampak karena pemutusan hubungan kerja secara sepihak. Status Ibu Nailus sendiri ialah seorang janda yang memiliki seorang anak belia yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP). Beliau diberhentikan kerja dengan kontrak pemberhentian kerja selama 1 (satu) tahun lamanya. Dengan adanya hal tersebut, beliau kesulitan untuk mencari kerja ke tempat lain setelah

dicutikan karena kondisi pandemi yang menimbulkan pembatasan sosial mulai dari PSBB, PPKM hingga vaksinasi.

Perekonomian Masyarakat Tambak Cemandi di masa pandemik mengalami permasalahan yang sangat krusial,. Hal tersebut diketahui dari pembahasan pada bagian sebelumnya, melalui keterangan para warga sekitar yang mengalami berbagai tingkat masalah, seperti turunnya harga pasar karena pandemi, kerugian dan akibat sepiunya pembeli bagi pelaku usaha yang berada di daerah Tambak Cemandi. Pentingnya pemulihan ekonomi masyarakat Tambak Cemandi ini sangat diperlukan, karena kebutuhan akan terpenuhi jika perekonomian juga terpenuhi. Dengan terwujudnya hal tersebut, maka didapatkan kesejahteraan hidup masyarakat dengan terpenuhinya kebutuhan mereka, seperti mencukupi sandang dan pangan, memberdayakan nilai usaha yang dimiliki, hingga kebutuhan lain untuk menunjang kehidupan yang lebih layak (Muhtarom, 2021).

Pada uraian di atas sebelumnya telah dijelaskan bahwa, mengenai dampak pandemik yang mengenai sektor-sektor krusial seperti sosial, ekonomi dan juga sektor pendidikan. Dampak adanya virus global ini mengakibatkan diberlakukannya berbagai kebijakan di luar kebiasaan sehari-hari. Kebijakan itu memang perlu adanya, karena bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Adapun solusi yang diterapkan oleh pemangku kebijakan guna menekan angka penularannya yaitu dengan menerbitkan berbagai peraturan, dari mulai peraturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) mulai level 1 dan sampai sekarang sudah merangkak hingga level 4 hingga menyuarakan pesan 5M "memakai masker, mencuci tangan, menghindari kerumunan, menjaga jarak, mengurangi mobilitas". Oleh karena itu pemerintah menganjurkan

bagi yang tidak memiliki kepentingan mendesak agar tetap *stay* di rumah dan menyelesaikan segala bentuk pekerjaan dari rumah atau *Work From Home*. Semua bentuk kegiatan dilakukan secara *virtual*, mulai rapat/*meeting online* hingga kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dari berbagai kebijakan peraturan yang diterapkan oleh pemerintah, tidak sedikit memicu terjadinya polemik yang muncul ditengah-tengah proses pembelajaran secara daring. Khususnya di Desa Tambak Cemandi sendiri termasuk salah satu desa yang terkena dampak pandemik COVID 19 terkhusus lagi pada sector pendidikan. Berawal ketika pemerintah menerapkan sistem proses pembelajaran secara *daring* atau *online* banyak sekali kendala yang ditemui melalui proses observasi di lapangan. Hal yang ditemukan di lapangan, ketika rekan tim terjun langsung kesekolah MI Al-Hidayah desa Tambak Cemandi dan mewawancarai sejumlah informan dari orang tua siswa hingga salah satu staff guru sekolah yang merupakan wali kelas 6.

Berdasarkan hasil wawancara, beliau menjelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah pada awalnya menggunakan kurikulum tahun 2013, kemudia kebijakan yang terjadi dilapangan itu tidak sinkron dengan kebijakan apa yang dikeluarkan oleh KEMENDIKBUD. Hal itu terjadi karenan pada saat pandemik sekolah menerapkan kurikulum KTSP 2016, namun pada saat ujian kurikulum yang dipakai itu adalah kurikulum tahun 2013. Akibatnya guru mengalami sejumlah kesulitan seperti menyesuaikan keadaan dalam pembuatan soal ujian, materi pembelajaran yang diajarkan agak berbeda dengan materi soal yang akan diujikan. Namun hingga saat diselesaikannya artikel ini, pelaksanaan pembelajaran interaksi antara siswa-siswi maupun Guru itu masih tetap dilakukan secara via *daring/online*, dengan disisipi juga dengan metode *luring*.

Selain itu, masalah yang terjadi dilapangan mengenai kendala dari pembelajaran daring khususnya di MI Al-Hidayah desa Tambak Cemandi adalah sulitnya mengontrol perkembangan pembelajaran murid. Belum lagi ditambah dengan kendala bahwa walimurid yang strata sosialnya itu menengah kebawah, mereka agak sulit menyesuaikan pola ajar kepada anak-anaknya. Sehingga hal yang terjadi adalah tidak terkondisikannya ketidakefektifitasan pola ajar. Beberapa ketidakefektifitasan yang muncul yaitu minimnya bantuan sosial pendidikan berupa kuota internet dan juga penunjang fasilitas bagi murid yang tidak memiliki *smartphone*. Adapun imbas lain dari dampak pandemik ini yaitu merosotnya semangat belajar siswa/i dikarenakan jenuh, bosan bahkan tidak sedikit dari siswa yang tidak merespon dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ketika mereka diberi tugas rumah, sebagian tugas tersebut dikerjakan oleh orangtua mereka. Dengan demikian segala upaya pembelajaran dalam menyampaikan ilmu yang diberikan kepada siswa, diperoleh hasil kurang maksimal dan siswa tidak mendapatkan ilmu mata pelajaran yang diajarkan. Perubahan sistem pendidikan dan metode pembelajaran yang terjadi saat pandemik, memiliki dampak yang cukup buruk dalam sektor pendidikan. Lalu pada perubahan sistem pendidikan yang terjadi selama pandemi in tentunya membutuhkan upaya khusus untuk memastikan berjalannya kegiatan belajar mengajar dengan versi baru. Sistem yang harus diperhatikan agar berjalan dengan lebih efektif, proses kegiatan belajar dengan pola baru atau yang disebut dengan metode *daring*, tidak sedikit mengalami beberapa kendala yang secara umum terjadi. Adapun beberapa faktor penyebab kondisi tersebut diantaranya. Kurangnya pengetahuan dalam menggunakan media informasi.

Subyek yang menjadi permasalahan di sini ialah para guru dan siswa yang dianjurkan untuk menggunakan teknologi informasi dalam sistem pendidikan, sehingga yang menjadi kendala ialah pemahaman penggunaan dalam media teknologi, sehingga menghambat kegiatan sistem belajar mengajar.

a. Minimnya media infrasturuktur

Mengenai media yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar tentunya membutuhkan sarana dan prasana yang menjadi mobilitas penghubung sistem pendidikan baru tersebut, sehingga membutuhkan biaya lain untuk mendapatkan perangkat dan dapat menggunakan teknologi informasi tersebut.

b. Kurangnya akses internet

Permasalahan yang ketiga setelah sarana dan prasana tersebut, ialah bahan penghubungnya berupa internet yang menjadikan media tersebut dapat *online* dan menghubungkan ke sesama pengguna, permasalahannya ialah penggunaan internet menjadi hambatan karena membutuhkan biaya yang lebih dan tentunya mempengaruhi kebutuhan lain orang lain. Dan bantuan kuota diberikan dirasa kurang dengan kegiatan daring yang membutuhkan banyak penggunaan data internet.

c. Minimnya anggaran

Pembiayaan menjadi faktor utama dalam memenuhi kegiatan belajar daring ini, yang tentunya tidak semua merata dan diterima oleh para siswa dan guru, dan juga masih kurang memenuhi. Keterbatasan biaya yang dialami oleh wali murid dan guru dalam melaksanakan sistem pendidikan baru ini dirasa bertambah berat karena keharusan mereka dalam memenuhi segala fasilitas sistem pendidikan daring tersebut.

Dampak COVID-19 juga menyebabkan beberapa murid rentan atau bahkan putus sekolah dikarenakan pengaruh lingkungan sekitar yang miris moral atau kurang mendidik. Sehingga mereka tidak focus dalam merespon proses pembelajaran, bahkan ketika diberi tugas ada yang sama sekali tidak pernah mengerjakannya. Hal itu bukan disebabkan oleh tidak memiliki fasilitas belajar *daring* akan tetapi terjerumusnya mereka pada zona nyaman sehingga sulit untuk dikontrol. Hal ini pula telah menjadi salah satu faktor dimana siswa siswi yang tidak memenuhi kriteria dan juga evaluasi akademik untuk lolos pada tingkatan kelas selanjutnya, akibatnya tidak sedikit dari mereka memutuskan untuk berhenti bersekolah.

Ini merupakan masalah yang sangat penting dari dampak pandemik *COVID 19* pada sektor pendidikan yang kiranya harus ditangani secara serius. Sehingga selanjutnya tidak banyak generasi penerus bangsa yang terancam putus sekolah. Karena masa depan bangsa terletak di tangan generasi muda, oleh karena itu ketika generasi muda tidak mendapatkan kualitas pendidikan yang layak maka hancurlah masa depan bangsa. Oleh karena itu, besar harapan penyusun artikel kepada pemerintah, agar kiranya mengalihkan sedikit perhatiannya dalam menangani masalah yang terjadi dilapangan. Karena ini selain menjadi tanggung jawab semua pihak dari masyarakat setempat, dan pemangku kepentingan lain, juga merupakan tanggung jawab pemerintah dalam merespon persoalan penting, seperti halnya yang terjadi di era pandemik seperti saat ini. Dengan demikian hak pendidikan yang seharusnya diberikan kepada pelajar untuk mendapatkan pengetahuan dan ilmu dirasa kurang efektif karena beberapa kendala yang dialami dalam pola pengajaran baru tersebut, yang kemudian mempengaruhi semangat belajar para pelajar.

Seharusnya pendidikan menjadi suatu jalan menuju kesuksesan dengan segala bidang pengetahuan. Bersama pendidikan pula akan didapatkan generasi yang berwawasan luas dan berpikir maju, yang pada ujungnya mendapatkan kesejahteraan dan mengembangkan derajat manusi. Salah satunya pendidikan dasar dimana yang menjadi menu utama untuk anak-anak sebagai bahan awal, adalah pembentukan karakter nasionalis, maka peran negara haruslah memberikan standarisasi mengenai kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Maka perlu diperhatikan seharusnya pemerintah juga memperhatikan lagi dalam mengatasi permasalahan yang ada dan dapat me-

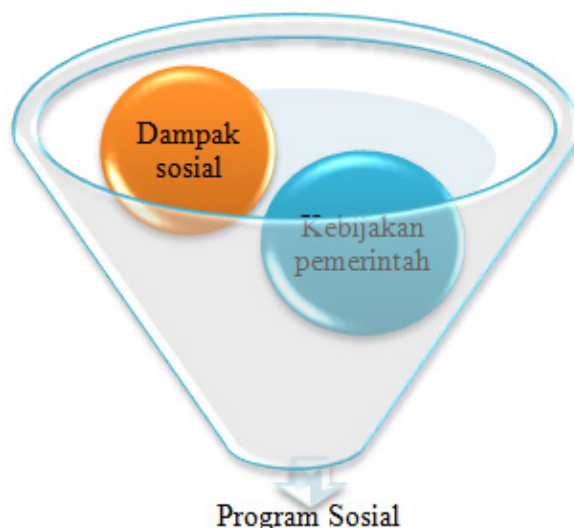
ngurangi resiko ketidak efektifan kegiatan belajar mengajar, karena disaat pandemi, lalu dengan penerapan kebijakan fiskal pemerintah berupa bantuan secara finansial maupun bantuan pendidikan, yang sedikit kurangnya dapat meringankan beban pelajar dalam menempuh bangku pendidikan, haruslah lebih komprehensif dan bermanfaat untuk semua subyek pendidikan yang terdampak.

Perumusan Model Strategi Penanggulangan Dampak Pandemi dalam penelitian ini berpijak pada pentingnya saling memperhatikan kepentingan, kebutuhan dan tujuan berbangsa dan bermasyarakat. Adanya ulasan strategi ini, berdasarkan data primer dan informasi riil dari lapangan. Sehingga usulan ini nanti diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang dibutuhkan dalam penyusunan kebijakan strategi pemulihan ekonomi dampak COVID 19.

Program Bantuan Sosial telah mencapai mereka yang membutuhkan, tetapi masih banyak yang harus dilakukan. Sebagian wilayah di Kabupaten Sidoarjo telah diterapkan Pembatasan Sosial.

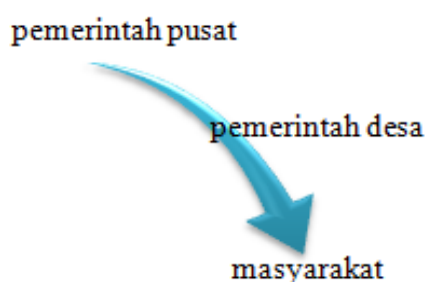
Dewan penasihat Kopri Sidoarjo mengeluarkan surat edaran bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di semua eselon mulai pelaksana hingga eselon dua dapat menyisihkan pendapatannya dalam rangka menanggulangi dampak sosial terhadap masyarakat kurang mampu. Sebagian besar rumah tangga menerima setidaknya satu bentuk bantuan sosial, baik berupa tunai maupun barang. Setengah dari rumah tangga menerima bantuan tunai. Rumah tangga yang paling tidak berkecukupan menerima paling banyak bantuan. Banyak rumah tangga menerima bantuan tunai dan barang secara bersamaan dan terdapat sedikit rumah tangga yang menerima bantuan tunai saja. Hal ini mengindikasikan penyebaran manfaat bantuan-bantuan sosial yang lebih luas.

Pemerintah Pusat pun menjelaskan secara detail hal-hal yang mencakup program sosial, yaitu: digitalisasi bantuan sosial (bansos) nontunai, antara lain program sembako yang mengintegrasikan bantuan pangan nontunai (BPNT), subsidi listrik, subsidi LPG. Selain itu pemerintah perlu memperhatikan beberapa hal untuk mendukung kesuksesan kebijakan seperti, menghubungkan pendaftaran baru bantuan sosial dengan basis data tunggal untuk penargetan bantuan kedepannya. Mengembangkan peraturan dan pedoman untuk mengumpulkan informasi yang terstandarisasi secara nasional. Pastikan izin usaha mikro yang baru memiliki nomor identifikasi rumah tangga untuk keperluan penggabungan data secara lebih terintegrasi. Mengupayakan tingkat pemahaman yang lebih besar terkait informasi jenis bantuan pemerintah dengan mengembangkan media yang mudah digunakan dan dilengkapi informasi terbaru tentang program bantuan usaha.



Sumber: Data Diolah

Gambar 3. Faktor Pendukung Pembentukan Program Sosial



Sumber: Data Diolah

Gambar 4. Sistematisasi Penyaluran Pendaftar BANSOS

Keuangan rumah tangga dan UMKM mengalami dampak parah dari pandemi Covid-19. Di sektor perikanan, pandemi COVID-19 telah mempengaruhi keberlangsungan aktivitas produksi dan pemasaran hasil perikanan. Rantai pasok komoditas perikanan terjadi penurunan permintaan ekspor di Indonesia sebesar 10-20 persen. Kondisi ini disebabkan banyak restoran tutup dan kebijakan pembatasan ekspor di berbagai negara, seperti di Amerika Serikat dan Tiongkok (Widyastuti, 2020). Sebanyak 26.675 Rumah Tangga Perikanan (RTP) terdampak COVID-19, baik karena harga ikan yang anjlok maupun pemasaran untuk ekspor yang tertutup (Efrizal, 2020). Selain itu, kebijakan penutupan beberapa

daerah juga mempengaruhi penyerapan hasil produksi perikanan para nelayan. Nelayan di beberapa daerah, Khususnya Kabupaten Sidoarjo, Desa Tambak Cemandi mengalami kesulitan dalam menjual ikan dan mendapatkan harga yang pantas.

Usaha kecil merupakan sumber pendapatan yang penting bagi banyak rumah tangga. Satu pertiga dari responden memiliki setidaknya satu anggota rumah tangga yang menjalankan usaha mikro dan kecil, dan hampir seluruh usaha ini telah terkena dampak dari pandemi Covid-19. Kekhawatiran yang utama dari para pelaku usaha mikro dan kecil ini ialah pelanggan yang menjadi lebih sedikit, menurunnya penerimaan, serta meningkatnya biaya operasional. Menghadapi hal tersebut, pemerintah desa perlu untuk terus melakukan pendampingan dalam pemulihan usaha keluarga melalui program bantuan tunai yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, diseminasi informasi terkait tingkat manfaat, pendaftaran program berdasarkan kebutuhan masyarakat, dan menghubungkan penerima bantuan dengan dukungan pelengkap. Mempertahankan dukungan untuk kelompok pendapatan

menengah kebawah yang sekarang lebih rentan dan tidak berkecukupan melalui berbagai program yang pro pasar tenaga kerja dan bantuan sosial tunai.

Anak-anak mengalami ketertinggalan dalam hal pendidikan dan layanan kesehatan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di rumah pada masa pandemi ini adalah dengan secara daring atau *online*. Dalam hal ini, guru dan siswa tidak lagi melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka melainkan memanfaatkan teknologi digital dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran. Diperlukan dukungan lebih besar bagi anak-anak terkait pembelajaran, perlindungan sosial, kesehatan dan gizi, serta perlindungan anak. Dukungan terhadap pembukaan kembali sekolah secara aman dan bertahap; pastikan manfaat dari program bantuan tunai mencakup seluruh rumah tangga terdampak yang memiliki anak; utamakan penyampaian vaksinasi dan obat-obatan untuk melindungi anak dari penyakit; ikutsertakan layanan kesehatan mental bagi orangtua dan anak sebagai bagian dari bentuk tanggap kesehatan masyarakat terkait pandemi COVID-19 (Adiningsih dkk., 2022).

Permasalahan yang sering ditemui dalam pandemi ini di desa Tambak Cemandi yang utama perihal adalah perekonomian warga desa. Pemerintah desa juga melakukan beberapa kebijakan melalui upaya menyalurkan bantuan sosial baik berupa tunai, non tunai, sembako, dan beberapa kegiatan dalam menanggulangi tanggap pandemic. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Tambak Cemandi bapak Amat, beliau menegaskan bahwa ada beberapa jenis bantuan yang di salurkan kepada masyarakat sekitar yang berupa, sembako, Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Bantuan Non Tunai (BNT), bahwa bantuan tersebut di informasikan kepada masyarakat melalui ketua RW ke RT. Metode penyaluran dari pdesa hingga ke warga, dilakukan dengan mendata terlebih dahulu pada pihak yang berhak mendapatkan bantuan tersebut. Kemudian masyarakat penerima bantuan akan dikordinir untuk mengambil bantuan di balai kelurahan atau ruang publik. Agar tidak terjadi *double account*, atau mendapatkan bantuan yang bukan haknya, teknis bantuannya kemudian diberikan secara bersamaan, mengingat bahwa



Sumber: Data Diolah

Gambar 5. Model Strategi Berbasis Ekonomi

jumlah penerima bantuan yang semakin bertambah dan total bantuan yang harus terbagi rata.

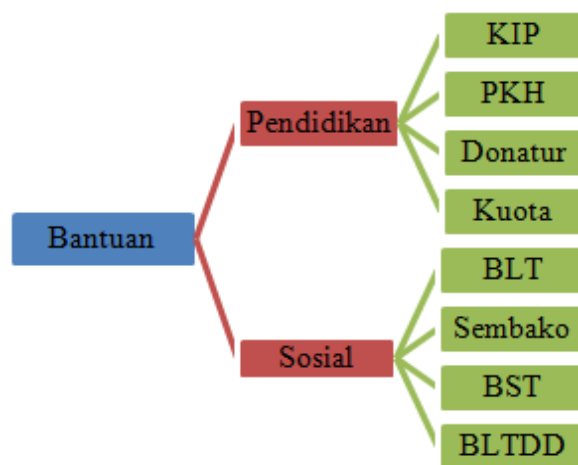
Kemudian, pada kondisi pandemik, selain sektor kesehatan dan ekonomi, sektor pendidikan juga mendapatkan perhatian pemerintah berupa pemberian dana atau kompensasi bantuan yang diberikan kepada anak didik di berbagai tingkat mulai Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Bantuan tersebut berupa paket data belajar *online*, akses bebas untuk pembelajaran yang disiarkan oleh TV Nasional, semua itu bertujuan untuk meringankan beban keluarga yang kurang mampu. Bantuan yang diterima desa Tambak Cemandi pun terus bermunculan, bantuan untuk panti asuhan yang ditujukan kepada murid sekolah MIAI-Hidayah yang tergolong anak yatim juga terus didapatkan. Berdasarkan data, informasi dan analisis tersebut maka perlu visualisasi gambaran mengenai sistem strategi dari sektor pendidikan dan ekonomi yang berada di Tambak Cemandi. Berikut gambar selengkapannya.

Kebijakan mengenai bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang terdampak di desa Tambak Cemandi terdiri dari beberapa macam yaitu pada *sector* sosial-ekonomi dan pendidikan.

Sebagaimana gambar 6, bantuan tersebut dikategorikan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu pendidikan dan sosial. Pada aspek pendidikan dirupakan dalam bentuk kuota yang bernilai 5-10 GB yang pemberiannya bergilir dan didahulukan bagi keluarga dengan perekonomian menengah ke bawah. Selanjutnya ada bantuan langsung tunai, pemberian sembilan bahan pokok (sembako) dan beberapa bantuan lain yang diberikan kepada masyarakat terdampak pandemik.

Kemudian, menyikapi permasalahan yang muncul membutuhkan beberapa kebijakan pendukung dari pihak terkait yang memiliki wewenang, dengan demikian melalui program-program bantuan yang diberikan kepada masyarakat dirasa dapat membantu meringankan beban masyarakat terdampak pandemic jika program bantuan tersebut dapat terwujud dan tersalurkan tepat sasaran maka akan tercipta lingkungan masyarakat yang sejahtera dalam melangsungkan kehidupan, lalu memulihkan kembali permasalahan ekonomi dan pendidikan mereka yang terdampak.

Berbagai kendala yang timbul akibat pandemi ini memiliki karakteristik penyebab dan pendekatan solusi yang berbeda.



Sumber: Data Diolah

Gambar 6. Model Strategi Berbasis Pendidikan dan Ekonomi

Seperti halnya soal perekonomian, apabila sosial ekonomi masyarakat terganggu, kemudian mengalami lonjakan signifikan. Seperti halnya penyaluran bantuan akibat pandemi ini untuk kebutuhan konsumtif, lalu pada sektor pendidikan yang sangat memerlukan penyesuaian pada sistem belajar para pelajar yang berubah drastis, tentunya menambah biaya dalam proses belajar. Hal ini sebagaimana yang telah diulas pada bagian sebelumnya bahwa, iklim belajar menjadi tidak efektif dan penyampaian ilmu dan wawasan edukasi tidak dapat diterima dengan optimal.

SIMPULAN

Adanya pandemi COVID-19 yang melanda dunia telah mempengaruhi pola kehidupan masyarakat secara signifikan, mulai dari pendapatan yang diterima, pola pengeluaran, kehidupan sehari-hari, lapangan pekerjaan, serta adanya kebiasaan baru sekolah *online*. Khususnya pada desa Tambak Cemandi, pandemi COVID-19 mengubah rencana dan strategi pembangunan berbagai sektor yang telah dipersiapkan, segalanya kini lebih difokuskan pada penanganan COVID-19 agar dampak sosial-ekonomi dan pendidikan bisa segera pulih. Hal itu terlihat seperti adanya tren penurunan kualitas ekonomi dalam hal daya beli, peluang kerja, pendapatan dan konsumsi selama masa pandemi COVID 19. Hal ini terlihat dari penurunan aktivitas melaut dan tangkapan yang diperoleh. Perencanaan pembangunan pasca *COVID-19* ialah tantangan berat bagi negeri ini bahkan seluruh negara di dunia. Untuk skenario perencanaan pembangunan pasca pandemic diharapkan pemerintah melakukan penyesuaian program dan target sesuai situasi dan kondisi pandemi COVID-19, kemudian mempertahankan program pendidikan dan kesehatan yang masih relevan dan masih bisa disesuaikan dengan keadaan pasca COVID-19. Program seperti

pemberian kuota data *smartphone*, seleksi kartu Indonesia Pintar (KIP) serta bantuan langsung tunai (BLT) dan pemberian sembako. Sehingga dengan memperhatikan kedua sektor tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dan peredaran pandemi yang perlahan menurun sehingga perekonomian dan sistem pendidikan dapat kembali normal. Adapun selain simpulan, saran yang bersesuaian dengan hasil tersebut adalah perlu adanya kerjasama berkesinambungan dengan perangkat desa setempat agar mendapat perhatian dan alternatif cara untuk menjual hasil tangkapan lautnya, seperti pelatihan pengemasan ikan, pembuatan produk olahan ikan seperti kerupuk, camilan, dan produk sejenis agar diperoleh nilai tambah ketika dijual ke konsumen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, kami mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini tanpa ada halangan melintang. Kedua, mengucapkan terimakasih kepada bapak dosen pendamping lapangan, Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI, telah membimbing dalam kegiatan KKN ini, Ketiga, mengucapkan terimakasih kepada segenap perangkat desa serta masyarakat di wilayah Desa Tambak Cemandi yang telah menjadi Kontributor magang dan sekaligus informan studi serta turut membantu mempermudah jalannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. K., & Febriyanti, N. (2020). Penyusunan Strategi Pemasaran Islam dalam Berwirausaha di Sektor Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi Covid-19. *El Qist - Journal of Islamic Economics and Business*, 10(2), 160–179.

- Adiningsih, N. I., Rahayu, R. D., Ningtyas, R. D., Putriani, S., & Yudha, A. T. R. C. (2022). *Implementasi Ultimate Service Literasi Nasabah Pada Bank Syariah Indonesia KC Surabaya*. 7(30), 62–91. <https://doi.org/10.30651/jms.v7i1.10846>.
- Alysia, V., Kurniawati, E. E., Aini, A. F., & Yudha, A. T. R. C. (2022). Eksplorasi Sumber Daya Alam Dan Ketahaan Ekonomi Lokal (Studi Literatur Pada Destinasi Wisata Labuan Bajo). *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 5(1), 549–560.
- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214–225. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>.
- Dewi, L., Hanik, U., Awwaliah, H., & Yudha, A. T. R. C. (2021). Determinan Harga dan Potensi Sampah sebagai Sumber Modal Ekonomi di Bank Sampah Syariah UINSA Surabaya. *Nomicpedia*, 1(1), 14–26.
- Fathurrochman, I., Ristianti, D. H., & Arif, M. A. S. bin M. (2020). Revitalization of Islamic Boarding School Management to Foster the Spirit of Islamic Moderation in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 239–258. <http://doi.org/10.14421/jpi.2019.82.239-258>.
- Fatmawati, A., Yudha, A. T. R. C., & Syafaq, H. (2020). Kontrak Kerja dan Kesejahteraan ABK Nelayan Perspektif Etika Bisnis Islam di Sarangmeduro, Jawa Tengah. *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(2), 298–313. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v6i2.240>.
- Habibi, M. L., & Yudha, A. T. R. C. (2017). Membangun Integrated Takaful Dan Wakaf Model Dalam Upaya Meningkatkan Kemanfaatan Pemegang Polis. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.26740/jie.v1n2.p139-155>.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, R. A. F. J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Ria Rahmatul Istiqomah. (2015). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Pustaka Ilmu* (Issue March).
- Kurniawan, M. B. (2021). Politik Hukum Pemerintah dalam Penanganan Pandemi COVID-19 (Government Legal Politics In Handling Of COVID-19 Pandemic Reviewed From The Right To Health ' s Perspective). *Jurnal HAM*, 12(1), 50.
- Lestari, R. I., Ramadhani, R., Sherawali, & Yudha, A. T. R. C. (2021). Air dan Dampak Kelangkaannya Bagi Perekonomian Masyarakat Urban : Studi Pustaka Pulau Jawa. *Oeconomicus: Journal of Economics*, 6(1). <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/oje/article/view/738/329>.

- Lue Sudioyono, Y. P. (2019). *Ilmu Sosial Dasar*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2a89w>.
- Maghfiroh, A. P., Predessari, A., Astuti, S. A. D., & Yudha, A. T. R. C. (2021). Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Pemanfaatan Aset Produktif di Kabupaten Mojokerto. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 15(28), 139–152. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v15i2.360>.
- Muhtarom, H. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 dalam Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pandeglang Banten. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13(1), 62–70. <https://doi.org/10.52166/humanis.v13i1.2189>.
- Nursafitri, S., & Yudha, A. T. R. C. (2020). Instrumen Moneter dan Belanja Daerah Serta Pengaruhnya terhadap Penganggura Terbuka. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 121–136. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i2.1649>.
- Rizqon Halal Syah Aji. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 398. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Yalina, N., Kartika, A. P., & Yudha, A. T. R. C. (2020). Impact Analysis of Digital Divide on Food Security and Poverty in Indonesiain 2015-2017. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 19(2), 145–158. <https://doi.org/10.12695/jmt.2020.19.2.3>.
- Yudha, A. T. R. C., Awwaliah, H., & Pertiwi, E. M. (2021). SDGs Value and Islamic Philanthropy Through Zakah Institution During the Covid-19. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v4i1.2535>.
- Yudha, A. T. R. C., & Kafabih, A. (2021). Halal Industry During the COVID-19 Pandemic is The Hidden Blessing: Industri Halal Selama Pandemi COVID-19 Adalah Berkah Tersembunyi. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business*, 11(1), 17–32. <https://doi.org/10.15642/elqist.2021.11.1>.
- Yudha, A. T. R. C., & Muizz, A. (2020). Optimalisasi Potensi Lahan Pertanian untuk Ketahanan Pangan di Kecamatan Panceng, Gresik, Jawa Timur. *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 3(2), 297–308. <https://doi.org/10.33005/jedi.v3i2.55>.
- Yudha, A. T. R. C., & Rijal, A. (2018). *Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan 2018 | 1090*. 1090–1104.
- Zaki, I., Widiastuti, T., & Yudha, A. T. R. C. (2020). Implementation of Islamic Entrepreneurial Culture in Islamic Boarding Schools. *International Journal of Innovetion, Creativity and Change*, 11(11), 452–469.
- Zustika, A. F., & Yudha, A. T. R. C. (2020). Peer to Peer Lending System in Hifdun Maal Perspective: Evidence From The FINTECH Company of Investree. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(8), 1584–1597. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20208pp1584-1597>.